

# Evaluasi Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Jayawijaya (Studi Kasus: Festival Budaya Lembah Baliem)

## *Evaluation Of Lokal Wisdom-Based Tourism Development Strategi In Jayawijaya District (Case Study: The Baliem Valley Coltural Festifal)*

Yusman\*, Syafri, Rudi Latief

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

\*E-mail: yusmansyahar010696@gmail.com

Diterima: 10 September 2023/Disetujui: 30 Desember 2023

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor-faktor penghambat dan pendukung, serta menemukan konsep strategi pengembangan wisata. Penelitian ini menggunakan 6 variabel yaitu : attraction, accessibility, amenity, ancillary, safeness dan comfort. mengidentifikasi strategi pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di Kabupaten Jayawijaya dengan memakai analisis Skala Likert dengan range nilai dan 70 sampel yang mengacu pada Permen Nomor 17 tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggaraan Publik. Jumlah variable ditambah 1 x 10. Pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan non-probability sampling dengan jenis accidental sampling. Hasil penelitian ini menemukan hanya satu variable yang dikategorikan “baik” yaitu; attraction, sedangkan variabel lainnya dikategorikan “cukup dengan catatan”. selanjutnya, hasil analisis SWOT dan Evaluasi Context, Input, Proses, Produk, (CIPP), strategi yang cocok untuk pengembangan produk wisata berbasis kearifan lokal, strategi peningkatan promosi dalam dan luar negeri, dan strategi pengembangan sumber daya manusia melalui ketersediaan organisasi atau kelompok dalam mengelola pendidikan dan pelatihan pengelolaan pembangunana pariwisata berbasis kearifan lokal yang berkelanjutan.

**Kata Kunci :** Kearifan Lokal, Pariwisata; Strategi Pengembangan, SWOT, Jayawijaya

**Abstract.** This study aims to evaluate local wisdom-based tourism development strategies in Jayawijaya Regency (a case study of the Baliem Valley Cultural Festival). By identifying the inhibiting factors for local wisdom-based tourism development in Jayawijaya Regency, researchers used 6 variables, namely: attraction, accessibility, amenity, ancillary, safeness and comfort. identify local wisdom-based tourism development strategies in Jayawijaya Regency using a Likert Scale analysis using a range of values and 70 samples referring to Ministerial Regulation number 17 of 2017 concerning Guidelines for Performance Assessment of Public Implementation Units. The number of variables is added 1 x 10. Sampling is by using non-probability sampling with accidental sampling. The results of the Likert Scale analysis are only one variable that is categorized as "good" namely, attraction, the rest is categorized as "enough with notes". Furthermore, the results of SWOT analysis and Evaluation of Context, Input, Process, Product, (CIPP), strategies that are suitable for the development of local wisdom-based tourism products, strategies to increase promotion at home and abroad, and human resource development strategies through the availability of organizations or groups in managing education and training in the management of sustainable tourism development.

**Keywords:** Local Wisdom, Tourism, Development Strategy, SWOT, Jayawijaya



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## Pendahuluan

Tanah Papua memiliki beragam potensi pariwisata, meliputi keindahan alam dan keunikan budaya yang sangat menarik bagi wisatawan. Wilayah ini adalah rumah bagi berbagai atraksi alam seperti air terjun, gua, dan pegunungan, termasuk area Warisan Dunia Tentatif Pegunungan Nakanai (Tekege & Rahanra, 2022). Upaya

sedang dilakukan untuk mengembangkan dan mempromosikan pariwisata di wilayah tersebut, dengan inisiatif seperti Integrasi Data Satu Papua dan Sistem Informasi Manajemen Tata Ruang Papua yang bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat diakses untuk perencanaan dan pelaksanaan proyek pembangunan (Rusop *et al.*, 2022). Namun, sangat penting bagi masyarakat lokal untuk memiliki kekuasaan dan

kontrol atas usaha pariwisata untuk menghindari risiko mata pencaharian mereka diserap oleh orang luar (Vatresia *et al.*, 2023). Dengan melestarikan dan menampilkan harta alam dan budaya Papua, wilayah ini memiliki potensi untuk menarik wisatawan yang mencari petualangan, perendaman budaya, dan pemahaman yang lebih dalam tentang bagian unik dunia ini.

Keindahan alamnya yang masi alami serta kearifan lokalnya yang unik banyak menarik minat untuk berkunjung ke tanah Papua, terutama di Kabupaten Jayawijaya, sebagaimana slogan yang sering dijadikan ucapan untuk menarik para minat wisatawan yaitu; “orang-orang yang belum pernah berkunjung di Lembah Baliem berarti belum pernah melihat Papua seutuhnya” dan slogan yang sering di ucapkan oleh wisatawan asing/luar negri yaitu; “Kehidupan yang sebenarnya ada di masyarakat Lembah Baliem, mereka menjalani kehidupan yang masi sangat natural. beratapkan langit dan beralaskan langsung dengan tanah”

Potensi pariwisata di Kabupaten Jayawijaya untuk alam dan budaya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan memberi manfaat bagi masyarakat setempat. Untuk memastikan pengelolaan pariwisata berkelanjutan yang melestarikan kearifan lokal dan menghindari degradasi budaya, diperlukan strategi perencanaan. Strategi ini harus didasarkan pada prinsip-prinsip kolaborasi, perjanjian kelembagaan, dan penerapan pengetahuan budaya lokal. Pengembangan pariwisata harus mengutamakan kawasan wisata alam, musik tradisional, makanan tradisional, dan kegiatan masyarakat adat (Dewi *et al.*, 2023).

Selain itu, kolaborasi *penta-helix* sangat penting, melibatkan pemerintah, penduduk setempat, ahli, dan pemangku kepentingan lainnya, untuk meningkatkan infrastruktur pariwisata, mempromosikan aspek budaya, dan menerapkan nilai tambah untuk memerangi penangkapan ikan yang berlebihan (Hamdani, 2023). Kearifan budaya lokal masyarakat Tengger, seperti upacara keagamaan dan kepercayaan, juga dapat memberikan wawasan berharga untuk manajemen mitigasi bencana di wilayah tersebut (Astari *et al.*, 2023). Dengan menggabungkan strategi ini dan melestarikan kearifan lokal, pariwisata di Kabupaten Jayawijaya dapat berkembang dengan tetap menjaga integritas budaya dan keberlanjutan.

Potensi pariwisata berbasis kearifan lokal di Kabupaten Jayawijaya salah satunya yaitu festival budaya lembah baliem yang dilaksanakan secara Tahunan yang diambil dari filosofis dan sosiologis kehidupan masyarakat suku-suku pegunungan Tengah Papua yang memegang erat budaya nenek moyang mereka. festival budaya lembah baliem mempertunjukan perang-perangan antara suku sebagaimana yang telah terjadi pada zaman dulu namun dalam pertunjukan festival budaya Lembah baliem ini menampilkan perang-perangan secara damai. Kesenian

perang-perangan merupakan kebiasaan atau budaya yang membentuk karakter suku-suku adat di Lembah baliem.

Festival budaya Lembah baliem bukan hanya menampilkan tarian perang-perangan saja tapi banyak tarian-taian yang dipertunjukan untuk mengekspresikan keunikan budaya, keindahan, pengalaman hidup dan makna kehidupan serta lambang kesuburan masyarakat suku-suku adat lembah baliem, selain menjaga budaya kearifan lokal, kesenian bagi masyarakat adat ini juga mempunyai fungsi lain, seperti: penyajian bentuk-bentuk informasi melalui tari-tarian maupun drama dan lain sebagainya. Dalam melantunkan cerita-cerita mitos, untuk memberikan cerita bermakna sosial serta mengarahkan norma perilaku Masyarakat agar hidup teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai adat istiadat, secara umum festival budaya lembah baliem dapat mempererat atau mempersatukan ikatan solidaritas suatu masyarakat suku-suku adat di lembah baliem Kabupaten Jayawijaya.

Pariwisata memainkan peran penting dalam memperluas peluang kerja, mempromosikan pembangunan daerah, dan meningkatkan pendapatan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penting untuk mengatur pariwisata secara berkelanjutan, mengingat pelestarian lingkungan alam dan budaya, serta peningkatan tempat wisata dan fasilitas. Pengembangan pariwisata berkelanjutan melibatkan partisipasi masyarakat lokal dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kegiatan pariwisata (Wibowo & Belia, 2023). Optimalisasi upaya pengembangan pariwisata sangat penting untuk mempertahankan warisan sejarah dan menarik pengunjung (Hati & Roziqin, 2023). Sektor pariwisata dapat memiliki dampak ekonomi yang positif dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan di daerah wisata, tetapi juga dapat memiliki dampak negatif terhadap lingkungan (Wibowo *et al.*, 2017). Untuk memastikan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, perlu menyelaraskan fasilitas pariwisata dengan peraturan zonasi dan melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan, sambil melestarikan nilai-nilai agama dan budaya (Widiati & Permatasari, 2022). Pariwisata dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, tetapi juga membawa tantangan seperti peningkatan permintaan dan potensi inflasi (Ahmad, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor-faktor penghambat dan pendukung, serta menemukan konsep strategi pengembangan wisata.

## Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian analisis kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis kuantitatif dan berdasarkan jenis datanya adalah termasuk jenis penelitian kualitatif (Larsen, 2023; Mihas, 2023). Penelitian ini dilakukan di Provinsi

Pegunungan Tengah Papua khususnya di Kabupaten Jayawijaya, Kota Wamena serta biasa di sebut juga Lembah Baliem.

Adapun untuk memperoleh data sekunder secara observasi dan wawancara di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Sedangkan untuk memperoleh data primer berupa wawancara pada masyarakat lokal dan pelaku wisatawan secara langsung maupun tidak langsung (sosial media) yang telah berwisata di Lembah Baliem. Serta mengamati dan mengobservasi kepada pelaku usaha pariwisata. Populasi penelitian ini terdiri dari 70 responden. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel seperti: Attraction, Accessibility, Amenety, Ancillary, Safeness, Comfort (Islam & Savitri, 2023)..

## Hasil dan Pembahasan

### a. Faktor Pengembangan Dan Penghambat Serta Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Jayawijaya (Studi Kasus Festival Budaya Lembah Baliem)

#### a) Attraction

Tanggapan responden tentang *attraction* (Atraksi atau Daya Tarik) yaitu keindahan alam dan keunikan budaya, dikategorikan dengan pedoman pengukuran Permenpan No. 17 Tahun 2017 yaitu dengan range nilai maka hasilnya adalah 4.3. Hasil ini menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang *attraction* (Atraksi atau Daya Tarik) “Sangat Baik”.

**Tabel 1.** Tanggapan Responden Tentang *Attraction*

No	Kategori Jawaban	Bobot	Frekuensi	BxF
1	Sangat Tertarik	5	26	130
2	Tertarik	4	36	144
3	Cukup Tertarik	3	8	28
4	Buruk	2	0	0
5	Sangat buruk	1	0	0
6	Gagal	0	0	0
Jumlah			70	298
Range Nilai			4.3	

Sumber: Olah Data, 2023

#### b) Accessibility

Tanggapan responden tentang *accessibility* (Akses atau Sarana dan Infrastruktur) yaitu ketersediaan jalan dan kemudahan untuk di tempu, kualitas jalan, petunjuk jalan dan ketersediaan transportasi umum, dikategorikan dengan pedoman pengukuran Permenpan No. 17 Tahun 2017 yaitu dengan range nilai maka hasilnya adalah 2.7. Hasil ini menunjukkan bahwa tanggapan *accessibility* (Akses atau Sarana dan Infrastruktur) “Cukup”

**Tabel 2.** Tanggapan Responden Tentang *Accessibility*

No	Kategori Jawaban	Bobot	Frekuensi	BxF
1	Sangat Tertarik	5	0	0
2	Tertarik	4	10	40
3	Cukup Tertarik	3	31	93

No	Kategori Jawaban	Bobot	Frekuensi	BxF
4	Buruk	2	29	58
5	Sangat buruk	1	0	0
6	Gagal	0	0	0
Jumlah			70	191
Range Nilai			2.7	

Sumber: Olah Data, 2023

#### c) Amenety

Tanggapan responden tentang *amenety* (Fasilitas Pendukung) yaitu kualitas tempat makan, kebersihan toilet, tempat smpa tersedia serta daya tampung area parkir, dikategorikan dengan pedoman pengukuran Permenpan No. 17 Tahun 2017 yaitu dengan range nilai maka hasilnya adalah 2,3. Hasil ini menunjukkan bahwa tanggapan responden *amenety* (Fasilitas Pendukung) “Cukup (dengan catatan)”

**Tabel 3.** Tanggapan Responden Tentang *Amenety*

No	Kategori Jawaban	Bobot	Frekuensi	BxF
1	Sangat Tertarik	5	0	0
2	Tertarik	4	0	0
3	Cukup Tertarik	3	24	72
4	Buruk	2	46	92
5	Sangat buruk	1	0	0
6	Gagal	0	0	0
Jumlah			70	164
Range Nilai			2.3	

Sumber: Olah Data, 2023

#### d) Ancillary

Tanggapan responden tentang *ancillary* (Peran dan Fungsi organisasi atau lembaga serta kelompok yang mengurus dan mengelola) yaitu keramahan petugas objek wisata serta kemudahan menghubungi petugas objek wisata, dikategorikan dengan pedoman pengukuran Permenpan No. 17 Tahun 2017 yaitu dengan range nilai maka hasilnya adalah 2,5. Hasil ini menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang *ancillary* (Ketersediaan Organisasi atau Lembaga, Kelompok yang Mengurus dan Mengelola) “Cukup”

**Tabel 4.** Tanggapan Responden Tentang *Ancillary*

No	Kategori Jawaban	Bobot	Frekuensi	BxF
1	Sangat Tertarik	5	0	0
2	Tertarik	4	0	0
3	Cukup Tertarik	3	34	102
4	Buruk	2	36	72
5	Sangat buruk	1	0	0
6	Gagal	0	0	0
Jumlah			174	164
Range Nilai			2.5	

Sumber: Olah Data, 2023

#### e) Safeness

Tanggapan responden tentang *safeness* (Keamanan Atau Jaminan Perlindungan Keamanan Wisatawan) yaitu suasana keramahan lingkungan, dikategorikan dengan pedoman pengukuran Permenpan No. 17 Tahun 2017 yaitu dengan range nilai maka hasilnya adalah 2,4. Hasil ini

menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang *safeness* (Keamanan Atau Jaminan Perlindungan Keamanan Wisatawan) “Cukup (dengan catatan)”

**Tabel 5.** Tanggapan Responden Tentang *Safeness*

No	Kategori Jawaban	Bobot	Frekuensi	BxF
1	Sangat Tertarik	5	0	0
2	Tertarik	4	0	0
3	Cukup Tertarik	3	29	87
4	Buruk	2	41	82
5	Sangat buruk	1	0	0
6	Gagal	0	0	0
Jumlah			169	164
Range Nilai			2.4	

Sumber: Olah Data, 2023

f) *Comfort*

Tanggapan responden tentang *comfort* (Kenyamanan atau Jaminan Ketentraman) yaitu ketertiban dan kesejukan lingkungan, dikategorikan dengan pedoman pengukuran Permenpan No. 17 Tahun 2017 yaitu dengan range nilai maka hasilnya adalah 2,5. Hasil ini menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang *comfort* (Kenyamanan atau Jaminanan Ketentraman) “Cukup”

**Tabel 6.** Tanggapan Responden Tentang *Comport*

No	Kategori Jawaban	Bobot	Frekuensi	BxF
1	Sangat Tertarik	5	0	0
2	Tertarik	4	0	0
3	Cukup Tertarik	3	33	99
4	Buruk	2	37	74
5	Sangat buruk	1	0	0
6	Gagal	0	0	0
Jumlah			173	164
Range Nilai			2.5	

Sumber: Olah Data, 2023

g) *Perluasan Data dan Hasil Penelitian Kualitatif*

Analisis yang digunakan dalam memetakan isu atau faktor strategis adalah analisis *Strenght, Weakness, Opportunity, and Threats* (SWOT) sehingga dapat diketahui struktur serta tingkat strategis dari faktor-faktor tersebut dan dapat diketahui isu atau faktor-faktor strategis yang perlu dikembangkan di masa yang akan datang dalam pengembangan pariwisata.

Peluang (*Oppourtunity*) dan Ancaman (*Threat*) bagi lingkungan eksternal, maupun Kekuatan (*Strenght*) dan Kelemahan (*Weakness*) yang ada dari sisi lingkungan internalnya. Dimensi-dimensi inilah yang akan diselaraskan dalam teknik analisis SWOT untuk mendapatkan isu strategis pengembangan pariwisata bagi perolehan yang tepat dan handal dimasa akan datang.

Adapun isu-isu strategi yang ditentukan dari hasil analisis dengan mengunakana Analisis SWOT.

**Tabel 7.** Matriks analisis SOWT

EKSTERNAL		Peluang ( <i>Opportunities</i> )		Ancaman ( <i>Threat</i> )	
		INTERNAL		INTERNAL	
		1. Keindahan alam serta keunikan budayanya yang sangat menarik	2. Memiliki peninggalan sejarah yang dapat dikembangkan wisata budaya tumbuh kegiatan bisnis antara daerah	1. Menimbulkan akulturasi budaya lokal	2. Kelestarian flora dan fauna dihutan-hutan cagar alam terganggu
Kekuatan ( <i>Streanght</i> )		Strategi memanfaatkan kekuatan dan mengisi peluang		Strategi memanfaatkan kekuatan dan mengatasi ancaman	
1.	Memiliki kehidupan sosial budaya dan adat istiadat yang masi natural	1. Meningkatkan pemasaran wisata	2. Meningkatkan kualitas SDM	1.	Meningkatkan peran partisipasi masyarakat
2.	Potensi keindahan alam yang indah dan nasi asri	3. Meningkatkan kualitas pelayanan terhadap wisata	4. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana	2.	Meningkatkan peran organisasi pemasaran
3.	Tersedianya jaringan transportasi udara dan darat menuju Kabupaten Jayawijaya.	5. Mempermuda akses investor		3.	Meningkatkan modal Pembangunan
Kelemahan ( <i>Weakness</i> )		Strategi mengatasi kelemahan dan mengisi peluang		Strategi mengatasi kelemahan dan menghadapi ancaman	
1.	Rendahnya SDM Khusus dibidang Kepariwisataaan	1. Meningkatkan dan mengembangkan objek wisata	2. Meningkatkan SDM khususnya pada kebudayaan	1.	Memperhatikan mutu pelayanan
2.	Kurangnya minat investor untuk berinvestasi	2. Meningkatkan SDM khususnya pada kebudayaan	3. Memperdaya kinerja pengelolaan wisata	2.	Koordinasi secara intensif antara intansi dalam menjalankan program pembangunan pariwisata
3.	Terbatasnya anggaran pemerintah daerah untuk mendukung kegiatan pengembangan pariwisata				

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Adapun isu-isu strategis yang ditentukan dari hasil analisis dengan menggunakan matriks SWOT adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan obyek wisata alam, budaya sosial yang dimiliki Kabupaten Jayawijaya melalui pembuatan peraturan daerah (PERDA) dengan

harapan menimbulkan komitmen dan alokasi dana bagi kegiatan atau program pengembangannya.

- 2) Mengintegrasikan aktivitas pariwisata yang dilakukan dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dari pengembangan skala besar dengan atraksi kesninan daerah Kabupaten Jayawijaya yang memiliki ciri khas tersendiri.

- 3) Melakukan promosi dan pemasaran keseluruhan paket wisata yang ada di Kabupaten Jayawijaya baik objek wisata alam, budaya, dan minat khusus serta paket wisata yang dimiliki oleh para pengembang, yang dapat dikordinasikan dengan dinas sebagai organisasi pemerintah daerah yang berkompeten
  - 4) Peningkatan sarana dan prasarana pariwisata yang secara langsung mendukung aktivitas pariwisata, seperti villa, lahan parkir, toilet, tempat duduk, tempat ibadah dan lain sebagainya. Program ini dapat direalisasikan melalui dana yang diperoleh dari retribusi dan pajak langsung dikenakan dalam rantai nilai (value chain) Aktivitas pariwisata di Kabupaten Jayawijaya secara keseluruhan
  - 5) Melibatkan manajemen para pengembangan skala besar untuk ikut bersama mengembangkan dan meningkatkan skill sumber daya manusia di Kabupaten Jayawijaya yang terlibat dalam kegiatan atau bisnis pariwisata berbasis kearifan lokal secara professional.
  - 6) Pemberdayaan kinerja Organisasi kebudayaan dan pariwisata secara menyeluruh dengan melakukan dianosa dan intervensi, agar kinerja dinas dapat bergerak secara cepat, tepat dan berdaya guna. Pembinaan staf dan karyawan melalui peningkatan skill, baik keterampilan manajerial maupun teknologi yang ada seperti kemampuan mengoperasikan paket program computer yang dapat membantu mempercepat pekerjaan yang ada.
  - 7) Mengantisipasi persoalan ketertiban dan keamanan, terutama untuk menangkal isu-isu sensitive di masyarakat, maka perlu adanya koordinasi dan komunikasi yang intensif antara dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Jayawijaya dengan para pemuka masyarakat dan tokoh agama yang ada sehingga perkembangan apapun yang ada di masyarakat dapat dimonitor dan diantisipasi secara cepat.
  - 8) Mendekatkan dan menumbuhkan rasa memiliki masyarakat akan fasilitas sarana dan prasarana pariwisata perlu melibatkan masyarakat lokal sekitarnya, sehingga terjadi nilai tambah yang dirasakan masyarakat baik penambahan atau peningkatan pendapat maupun proses sosialisasi pada aktifitas pariwisata yang ada.
- (1) Faktor Eksternal
- Faktor yang relevan dan secara positif mempengaruhi perkembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di Kabupaten Jayawijaya secara keseluruhan. Selanjutnya pada bagian ini akan disajikan faktor-faktor eksternal yang dianggap sebagai peluang (Opportunity) yang dapat memberikan kontribusi bagi arah kemajuan pariwisata, dan

juga beberapa ancaman (threat) yang ditemukan untuk diantisipasi secara dini dalam upaya mencari strategi yang tepat dan handal untuk mengantisipasi dan memenangkan persaingan yang terjadi pada lingkungan eksternal yang kadang sulit untuk diprediksi sebelumnya.

a. Peluang

- 1) Memiliki keindahan alam serta keunikan budaya Lembah Baliem sangat memberikan peluang bagi pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal dikarenakan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 memberikan pedoman dan landasan untuk mandiri dalam pelaksanaan program pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal.
- 2) Memiliki aspek peninggalan Sejarah yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata. Pemerintah dapat mengadakan ekspos budaya melalui kegiatan pameran secara berkala dan meningkatkan keterampilan Masyarakat melalui kegiatan pelatihan.

b. Ancaman

Degradasi nilai budaya serta akulturasi budaya dari luar dapat berpotensi menjadi ancaman konsekuensi logis, mengakibatkan perubahan sosial serta menimbulkan kontafersi dan ada kecenderungan mengakibatkan penurunan produktif pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal.

(2) Faktor Internal

Faktor internal dalam analisis SWOT meliputi pengkajian aspek-aspek sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Jayawijaya dalam upaya pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal, strategi yang sudah dijalankan, dan terakhir adalah kinerja atau performance yang sudah dihasilkan dari keseluruhan hubungan antara strategi dan proses implementasi yang telah dilakukan. Ketiga aspek ini akan diletakkan pada dimensi kekuatan yang dapat digunakan pada masa yang akan datang, dan kelemahan yang seharusnya diantisipasi secara dini yaitu akulturasi budaya serta degradasi budaya sehingga dilakukan pembenahan bagi peningkatan perkembangan pariwisata di Kabupaten Jayawijaya. Pada bagian berikut ini akan dipaparkan secara ringkas semua aspek yang ada baik sumber daya, strategi maupun kinerja pada tataran kekuatan dan kelemahan dalam rangka analisis SWOT.

a. Kekuatan

- 1) Aspek potensi sumber daya alam dan wisata budaya atau kearifan lokal
  - a) Keindahan alam serta keunikan budayanya yang sangat menarik
  - b) Memiliki peninggalan sejarah, dapat dikembangkan wisata budaya/sejarah
  - c) Semakin bertambahnya minat masyarakat, baik dalam negeri maupun mancanegara untuk

mengadakan perjalanan wisata ke Indonesia termasuk wilayah Kabupaten Jayawijaya

- d) Potensi wisata budaya cukup untuk melakukan pengembangan dan peningkatan sector pariwisata di Kabupaten Jayawijaya, perluasan dan pembinaan masyarakat guna meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan pariwisata yang ada.

**b. Kelemahan**

- 1) Sumber daya yang ada di Kabupaten Jayawijaya:
  - a) Masih banyak objek wisata yang belum tergarap karena keterbatasan SDM
  - b) Keadaan sarana dan prasarana penunjang yang harus ditingkatkan lagi kualitas dan panjangnya jalan menuju sentral produksi pariwisata
- 2) Strategi yang sudah dijalankan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya sebagai suatu kelemahan yang harus diantisipasi adalah sebagai berikut:
  - a) Kurangnya kordinasi antara instansi lain dalam memperdayakan masyarakat untuk mengembangkan komoditi unggulan yang ada di Kabupaten Jayawijaya
  - b) Program yang dijalankan oleh Dinas Kabupaten Jayawijaya di Tahun 2022 yaitu Festival Budaya Lembah Baliem memiliki keterbatasan dana dan dilaksanakan secara mandiri oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya
- 3) Kinerja atau performance yang menjadi suatu faktor yang melemahkan adalah kurangnya interaktif antara penyuluh lapangan dengan masyarakat untuk pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal.

**b. Evaluasi Context**

Strategi pengelolaan lingkungan sangat diperlukan dalam kebijakan pengembangan pariwisata berkelanjutan dimana isu lingkungan menjadi salah satu pradigma pariwisata. Strategi pengelolaan lingkungan pariwisata di Kabupaten Jayawijaya adalah bertumbuh pada pengembangan usaha pariwisata yang ramah lingkungan. Artinya pengelolaan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Jayawijaya tetap memperhatikan keaslian alam tempat objek wisata. Menurut keterangan kepalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya bahwa pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Jayawijaya dilakukan dengan memperhatikan keseimbangan lingkungan yang ada. Tempat-tempat objek wisata pohon-pohon di sekitar di pelihara dengan baik sehingga mampu menarik simpati kepada masyarakat para pengunjung.

**c. Evaluasi Input**

Strategi Pengembangan promosi dan pemasaran wisata sangat diperlukan dalam rangka mencapai sasaran target, di samping kegiatan promosi pemerinta juga memberikan perhatian dalam pembinaan sejumlah potensi wisata di

Kabupaten Jayawijaya. Pemerintah memberikan bantuan baik berupa materi maupun teknis serta pemasarannya. Orientasi pasar yang akan diraih dan Langkah yang dilakukan untuk merai pasar merupakan faktor penting dalam strategi pengembangan pasar. Selain itu, penentuan segmen pasar dengan mempertimbangkan jenis dan potensi objek serta bentuk pariwisata yang dikembangkan.

**Evaluasi Proses**

Pengembangan sumber daya manusia di bidang kepariwisataan diperlukan guna mendukung pengembangan produk dan pemasaran pariwisata. Salah satu modal dasar pengembangan pariwisata adalah kualitas sumber daya manusia, yang akan menentukan kualitas layanan kepada para wisatawan. Kebijakan dan strategi yang baik belum tentu dapat mencapai sasaran yang diinginkan tanpa dukungan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang pariwisata, antara lain dapat terwujud apabila didukung oleh Lembaga Pendidikan kepariwisataan yang memadai.

**d. Evaluasi Produk**

Mengembangkan produk-produk wisata seperti cendramata yang menggambarkan fenomena budaya dan sejarah Kabupaten Jayawijaya dengan karakteristik yang unik, mudah dibawa, terjangkau dan indah untuk wisatawan. Penjualannya dilakukan melalui pertokoan, kios tradisional, bandara, terminal, travel dan disekitar objek-objek wisata. Mengembangkan paket-paket wisata budaya di tempat public seperti bandara, hotel, travel, rumah makan dan shopping. Hal ini dimaksudkan untuk mempercepat sosialisasi pemasaran obyek wisata

**Kesimpulan dan Saran**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal yaitu : accessibility, amenity, ancillary, safeness, comfort. Sedangkan faktor pendukung pengembangan pariwisata adalah attraction. Strategi pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di Kabupaten Jayawijaya adalah strategi pengembangan produk produk wisata, strategi pengembangan promosi dan pemasaran, pengembangan sumber daya manusia serta peningkatan fasilitas pendukung seperti tempat ibadah atau peristirahatan

**Daftar Pustaka**

Ahmad, U. S. (2022). Implementasi Pariwisata terhadap Perekonomian Indonesia. *AI-DYAS*, 1(1), 81-96.  
Anonim, (2014) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Jakarta  
Anonim, (2017) Kemempaan Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, Jakarta  
Anonim, (2022) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jayawijaya, (2022) Profil Destinasi Wisata Kabupaten Jayawijaya, Wamena

- Anonim, (2022) Badan Pusat Statistik Kabupaten Jayawijaya, (2022) Jayawijaya Dalam Angka, Wamena.
- Astari, V., Hakim, L., & Putra, F. (2023). The Sustainable Development Strategy of Marine-Based Gastronomy Ecotourism at Southern Malang, Malang Regency, East Java. *Environmental Research, Engineering and Management*, 79(2), 32-49.
- Dewi, N. L. Y., Supriyono, B., Wijaya, A. F., & Rochmah, S. (2023). Local Wisdom-Based Sustainable Tourism Village Development Collaboration in Badung Regency. *International Journal of Science and Society*, 5(3), 134-143.
- Hamdani, M. (2023, June). Development of Tourism Area Based on Local Wisdom Based on Evaluation of Regional Development in Karo Regency by Using Quantitative Strategic Planning matrix (QSPM) method. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1188, No. 1, p. 012017). IOP Publishing.
- Hati, F. M., & Roziqin, A. (2023). Optimalisasi peran dan fungsi pemerintah Kabupaten Mojokerto dalam pengembangan pariwisata peninggalan Kerajaan Majapahit. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 3(5), 505-516.
- Islam, P. I., & Savitri, F. M. (2023). Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Terhadap Minat Kunjung Ulang Peziarah Di Makam Syekh Abu Bakar Jepara. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 3(1), 67-83.
- Larsen, F. (2023). Methodology: A Qualitative Approach. In *Commodity Branding: A Qualitative Research Approach to Understanding Modern Energy Brands* (pp. 29-44). Cham: Springer Nature Switzerland.
- Mihas, P. (2023). Qualitative research methods: approaches to qualitative data analysis. *Elsevier*.
- Rusop, Mohamad & Munsir, Hardiyanti & Hijang, Pawennari. (2022). Potensi Daya Tarik Wisata Alam dan Budaya di Oksibil Kabupaten Pegunungan Bintang. *CENDERAWASIH: Jurnal Antropologi Papua*. 3. 1-17. 10.31957/jap.v3i1.2272.
- Tekege, P., & Rahanra, R. M. (2022). Papua People and Its Culture. *Lakhomi Journal Scientific Journal of Culture*, 3(3), 89-99.
- Vatresia, A., Regen, R., Utama, F. P., & Febrianti, R. (2023). Support Vector Machine Analysis for Potential Hotspot Over Papua Island: Support Vector Machine untuk Potensi Hotspot pada Pulau Papua. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 24(1), 081-088.
- Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. (2017). Pengembangan ekonomi melalui sektor pariwisata tourism. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 1(2), 93-99.
- Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25-32.
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana*, 16(1), 35-44.